

PROSEDUR DAN TEKNIK PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA INGGRIS

Murnia Suri¹, Nelliraharti², Salwa Hayati³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Ubudiyah Indonesia

Korespondensi Penulis: murnia@uui.ac.id

Abstrak

Salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar adalah prosedur dan teknik yang digunakan. Prosedur dan teknik tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemilihan namun juga pelaksanaan keduanya dalam proses transfer ilmu tersebut. Artikel ini membahas tentang prosedur dan teknik yang dapat diterapkan oleh tenaga pengajar dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris yang memiliki tujuan pembelajaran berupa penguasaan empat skill, mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Untuk mendapatkan keempat skill berbahasa tersebut diperlukan prosedur dan teknik yang tepat sesuai dengan kemampuan dasar peserta didik dan juga kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Prosedur dan teknik dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dibahas pada artikel ini mengkhususkan pada prosedur dan teknik komunikasi, pengelolaan kelas dan usaha dalam mengatasi masalah yang timbul dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: prosedur dan teknik, pengelolaan kelas, pembelajaran bahasa Inggris

THE PROCEDURE AND TECHNIQUE OF CLASSROOM MANAGEMENT FOR ACHIEVEING THE SUCCESS OF ENGLISH TEACHING LEARNING PROCESS

Abstract

One of supporting factor in teaching learning process is the procedure and technique used. These prosedures and techniques are not only related to their selection but also the implementation of both in the process of transferring knowledge. This article discussed about the procedures and techniques which could be applied by language teacher, especially English where the learning objectives are to be mastery in the four skills, listening, reading, speaking and writing. In getting these four language skills, it is needed according proper procedures and techniques to the basic abilities of students and the condition of the classroom when learning takes place as well. The procedures and techniques in learning English elaborated in this library research specialize in procedures and techniques for communication, classroom management and several efforts for overcoming problems that arise in the implementation.

Key words: procedure and techniques, classroom management, English language learning

PENDAHULUAN

Dalam sebuah proses belajar, kondisi dan situasi di dalam kelas merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses tersebut. Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Kondisi dan situasi di kelas dapat diupayakan dengan mengelolanya dengan baik. Jones (2012) mengatakan kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu kriteria untuk menilai keefektifan proses pembelajaran. Kondisi kelas dan lingkungan belajar yang kondusif dipercaya akan dapat memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran dan dapat menularkan kondisi tersebut kepada lingkungan sekitarnya sehingga tujuan dari pendidikan dapat diperoleh sebagaimana yang diharapkan.

Ruang kelas adalah tempat penting dimana di sana terjadi aksi transformasi dan transformasi ilmu pengetahuan. Tenaga pendidik yang mumpuni, siswa yang siap menerima pelajaran, metode pembelajaran yang efektif, topik yang menarik, teknik yang sesuai merupakan beberapa poin pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Namun semua poin tersebut menjadi tidak maksimal diterapkan dalam proses belajar mengajar apabila kondisi dan situasi ruang kelas tidak memenuhi syarat kelayakan. Menurut Slamet (2000) sumber penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah aspek pengelolaan manajemen. Secara internal hasil tersebut disebabkan oleh penerapan pendekatan input-input yang keliru akibat terlalu mengedepankan aspek input pada penyelesaian hampir semua kasus pendidikan di sekolah. Seakan akan mutu pendidikan akan meningkat dengan sendirinya apabila sejumlah input ditambahkan. Misalnya dalam hal kekurangan guru, solusi yang ditawarkan adalah dengan menambah guru. Contoh lainnya, belum tersedianya laboratorium maka dibangunlah sebuah laboratorium. Ada satu faktor yang terlupakan, yaitu bagaimana input tersebut dipertemukan dan berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Ada anggapan bahwa proses belajar mengajar di depan kelas akan dengan sendirinya menjadi baik apabila gurunya telah ditatar, kualifikasinya ditingkatkan dan peralatan

yang mendukung proses belajar mengajar tersebut telah dilengkapi.

Mengedepankan perolehan input yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran bukanlah hal yang disalahkan akan tetapi ada hal penting yang harus menyertai proses pembelajaran tersebut berupa proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri demi mendapatkan input yang didambakan. Dalam hal ini pendidik dan pihak terkait yang memegang kendali agar kualitas pendidikan menunjukkan peningkatan dari sebelumnya. Untuk pelaksanaan dari tujuan ini pendidik dapat memulai dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan dan kembali kepada kondisi optimal. Usaha ini menjadi efektif apabila diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang factor tersebut, mengenali masalah yang diperkirakan akan timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar dan menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas. Bekerja di dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pengelolaan kelas, diperlukan keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas agar usaha yang dilakukan tepat guna. Tenaga didik perlu mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan dan mencobanya dalam berbagai situasi.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam UU No.20 tentang Pendidikan pasal 37 ayat 1 tahun 2003. Undang-Undang tersebut menyebutkan bahasa Inggris merupakan satu-satunya bahasa asing yang wajib dipelajari oleh pelajar dari jenjang Sekolah Menengah Pertama sampai Perguruan Tinggi. Sebagai mata pelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik pada mengekspresikan bahasa diperlukan pengetahuan yang cukup bagi seorang guru dalam menggunakan pola komunikasi dalam menyampaikan materi ajar dan penguasaan kompetensi yang diharapkan dari materi ajar tersebut.

METODOLOGI

Proses mengajar di kelas dilihat dari sisi guru, dapat dicermati dari dua sudut pandang. Sudut pandang pertama menyatakan bahwa mengajar adalah proses mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Proses mengajar tersebut telah terpolakan sedemikian rupa sehingga banyak guru yang tidak lagi melakukan persiapan yang diperlukan. Kurikulum tersedia, silabus lengkap, metode yang cocok pun telah diberi petunjuk. Tak banyak kepala sekolah dan pengawas secara ketat memberlakukan keharusan seorang guru menyusun persiapan mengajar tersebut. Akibatnya proses mengajar cenderung menjadi kegiatan mekanik dan klasikal tanpa sentuhan-sentuhan individual. Sudut pandang kedua menyatakan bahwa proses mengajar tidak lain adalah memotivasi siswa untuk belajar.

Dalam kerangka yang demikian, maka penumbuhan minat siswa menjadi kegiatan kunci untuk mengantarkan siswa pada aktifitas belajar. Bila motivasi siswa telah ditumbuhkan maka guru serupa pamong semata. Guru membimbing siswanya untuk mengenal lebih dalam melalui tahapan-tahapan untuk sampai pada hasil belajar. Ia bukan hanya mengendalikan kelas tetapi juga sangat berperan dan secara dominan menguasai kelas sehingga menghilangkan sebagian besar peran serta yang seharusnya dilakukannya. Akibatnya dalam proses belajar mengajar masih ditemui siswa yang berperan sebagai objek guru bukan sebagai subjek. Ini adalah sesuatu yang sangat berlainan dengan tujuan pembelajaran sebagai pemotivasian seperti uraian di atas. Proses belajar, dari sudut pandang siswa adalah kegiatan aktif. Siswa secara sadar harus aktif melakukan kegiatan ajar tersebut. Dan siswa akan aktif belajar apabila dari dalam dirinya tumbuh minat untuk belajar. Hanya dengan minat, proses belajar akan menghasilkan sesuatu yang dapat diingat atau dipraktikkan.

Oleh karena itu melalui sebuah kajian pustaka, penelitian ini mencoba mencari kaitan antara keberhasilan proses belajar mengajar dengan kondisi dan situasi ruang kelas serta penggunaan prosedur dan teknik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini juga berupaya menemukan penyebab tertundanya keberhasilan tersebut dan berusaha menemukan

solusi terhadap permasalahan yang timbul terkait dengan kondisi dan situasi ruang kelas serta prosedur dan teknik yang digunakan oleh tenaga pengajar pelajaran bahasa Inggris

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kutipan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, prosedur adalah cara mengerjakan pekerjaan menurut tingkatannya. Sedangkan pengertian prosedur menurut Ismail Masya (2014) adalah suatu rangkaian tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang. Dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas, prosedur merupakan serangkaian langkah kegiatan yang dilakukan agar tercipta kondisi kelas yang optimal serta mempertahankan kondisi optimal tersebut agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Kegiatan belajar mengajar sebagai sebuah proses yang di dalamnya berinteraksi masukan mentah (raw input), masukan instrumental (instrumental input) dan masukan lingkungan (environmental input) sering kali mengandung banyak masalah. Penyebabnya adalah aspek pengelolaan yang kurang profesionalnya guru dan kepala sekolah serta jarang frekuensi supervisi kelas, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun pengawas. pengelolaan kelas maupun sekolah.

- A. Pola komunikasi dalam proses mendidik
Pendidik melakukan komunikasi yang tepat dengan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya, seperti pengembangan rasa percaya diri atau mengembangkan kemampuan melalui sesuatu secara mandiri. Agar komunikasi itu berlangsung efektif, maka perlu diciptakan pola komunikasi, seperti; komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah.
- B. Pengelolaan kelas yang efektif
Pengelolaan kelas merujuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar. Sedangkan pengelolaan

pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran. Dengan kata lain dalam proses belajar mengajar dapat dibedakan dalam dua masalah; masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan. Sedangkan masalah pengajaran harus ditanggulangi dengan tindakan korektif instruksional.

1. Attention getting behaviours adalah tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain
2. Power seeking behaviors adalah tingkah laku ingin menunjukkan kekuatan
3. Revenge seeking behaviours adalah tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain bertujuan
4. Failure-minded behaviours adalah tingkah laku menolak untuk mencoba dan melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalan yang akan didapat.

Lois V Johnson dan Mary A. Bany mengemukakan bahwa masalah kelompok dalam pengelolaan kelas terbagi atas;

1. Kelas kurang kohesif, perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat social ekonomi
2. Kelas bereaksi negative terhadap salah seorang anggotanya
3. Memberi hati pada badut kelas
4. Kelompok cendrung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang sedang digarap
5. Semangat kerja rendah
6. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru

Masalah di atas dapat diatasi dengan mengarahkan prosedur pengelolaan kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan teratur. Ada dua prosedur pengelolaan kelas yang dimaksud yaitu prosedur bersifat preventif (pencegahan) dan prosedur yang bersifat kuratif (penyembuhan). Prosedur preventif merupakan tindakan pencegahan sebelum adanya permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran. Pelaksanaan prosedur preventif ini

C. Masalah dalam pengelolaan kelas

Masalah pengelolaan kelas terbagi dalam dua kategori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Berdasarkan pada asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima dalam kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri sebagaimana yang dikemukakan oleh Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel membedakan masalah individual ke dalam empat kelompok

dilakukan melalui peningkatan kesadaran dirisebagai guru dan peningkatan kesadaran pada siswa.

Sedangkan prosedur kuratif (penyembuhan) merupakan tindakan pengembalian dari tingkah laku yang menyimpang yang sudah terlanjur terjadi. Dalam pelaksanaannya prosedur ini dilakukan melalui beberapa langkah seperti mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, menilai alternative pemecahan dan mendapatkan umpan balik dari temuan yang diperoleh dari proses analisis.

D. Teknik Pengelolaan Kelas

Tujuan dari penguasaan teknik pengelolaan kelas bagi seorang pendidik adalah untuk mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu dalam berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku dan aktifitas yang sedang berlangsung, untuk menyadari kebutuhan siswa yang masing-masing individu berbeda-beda kebutuhannya dan untuk memberikan respon terhadap perilaku siswa baik yang berhubungan dengan proses belajar mengajar maupun yang berhubungan dengan personalisasi antara guru dan siswa.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas ini seperti teknik mendekati. Pada teknik ini guru melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah atau mengalami keterlambatan dalam memahami pelajaran. Yang kedua teknik memberikan isyarat. Maksudnya guru memberikan isyarat kepada siswa setiap perbuatan mereka dan menyampaikan bahwa mereka diawasi. Selanjutnya teknik menciptakan humor dalam proses pembelajaran agar penyampaian materi ajar dapat diterima dengan baik. Teknik berikutnya adalah teknik tidak

mengacuhkan. Dalam pelaksanaan teknik ini guru tidak memberikan hukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Yang terakhir teknik menghimbau merupakan teknik pemberitahuan akan sesuatu selama proses pembelajaran berlangsung.

Di samping itu dalam pengelolaan kelas, guru juga bisa melakukan pengorganisasian kelas, melakukan kegiatan komunikasi, kegiatan monitoring saat pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas berupa pengorganisasian kelas dapat dilakukan guru dengan mengatur kondisi kelas yang nyaman seperti menyusun posisi duduk peserta didik, membuat jadwal harian dan mendiskusikannya, memaparkan dengan jelas kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, mendorong siswa untuk bertanggungjawab menyelesaikan tugas, menetapkan kegiatan rutin dalam skala, harian, mingguan, dan lain sebagainya, serta melakukan kompetensi kelompok untuk mendorong motivasi.

Bentuk lain dari pengelolaan kelas dengan melakukan kegiatan komunikasi. Dalam kegiatan komunikasi guru dapat melakukan teknik *sending skills* yang diimplementasikan dengan melakukan perjanjian dengan segera, berbincang langsung dan berbicara santun. Teknik *receiving skills* juga dapat diterapkan seperti menunjukkan sikap empati saat mendengarkan apa yang sampaikan siswa dan menunjukkan sifat aktif dan reflektif dalam mendengar, melakukan *eye contact* dan memperhatikan informasi nonverbal berupa *gesture*, ekspresi wajah dan gerakan badan yang menunjukkan ketertarikan.

Teknik lain dalam pengelolaan kelas adalah melakukan kegiatan monitoring. Pada pengelolaan kelas jenis ini guru diharapkan mampu menangani dengan cepat dan tenang jika terdapat gangguan di dalam kelas, memastikan setiap saat pemahaman siswa tentang peraturan kelas, memberikan penjelasan kepada siswa bahwa setiap gangguan yang ditimbulkan akan mendapatkan konsekuensi, melakukan konsekuensi dengan konsisten.

E. Usaha pencegahan masalah dalam pengelolaan kelas

Tindakan pengelolaan kelas merupakan tindakan yang dilakukan pendidik dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan pencegahan berupa penyediaan kondisi dan situasi belajar mengajar dan penyediaan kondisi sosio-emosional.

Penyediaan kondisi dan situasi belajar mengajar meliputi kondisi fisik, yaitu

1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Yang harus diperhatikan dalam hal ini seperti jenis kegiatan dalam proses belajar mengajar, jumlah peserta didik.
2. Penataan tempat duduk. Pengaturannya berupa; berbaris berjajar, kelompok 8-10 orang, setengah lingkaran, lingkaran, individual dll.
3. Ventilasi dan pengaturan cahaya
4. Pengaturan penyimpanan barang

Sedangkan penyediaan sosio-emosional, antara lain tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru. Sebagai seorang muslim apapun yang menjadi panutan dalam berbagai sendi kehidupan adalah dengan meneladani nabi Muhammad saw. Demikian halnya dengan bahasan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan tipe kepemimpinan. Ada 6 tipe kepemimpinan Rasulullah saw yang patut diteladani oleh kaum muslimin. Tipe kepemimpinan Rasulullah adalah Qaulan Karima (perkataan mulia), Qaulan Marufa (perkataan baik), Qaulan Syadida (benar/tegas), Qaulan Baligha (membekas di jiwa), Qaulan Layyina (perkataan lembut) dan Qaulan Maisura (perkataan pantas).

Gaya kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw tersebut dapat mulai diterapkan dalam pembelajaran untuk semua materi pelajaran dari tingkat dasar hingga tingkat atas karena di samping gaya tersebut merupakan gaya percontohan dari manusia pilihan, gaya tersebut juga terbukti ampuh diterapkan oleh Rasulullah dalam penyebaran Islam di muka bumi dan diakui oleh semua pihak meskipun mereka tidak mengikuti ajaran Islam dan menjadi pemeluknya.

F. Prosedur dan teknik pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasan tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris pada dasarnya tidak berbeda dengan pengelolaan kelas untuk pembelajaran yang lain dimana tenaga pengajar diharapkan memiliki pengetahuan tentang karakteristik anak, penataan posisi duduk, pengelompokan peserta didik, media pengajaran dan perencanaan pengajaran. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaan bahasa yaitu ekspresi bahasa yang digunakan dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran. Pemahaman tentang prosedur dan teknik pengelolaan kelas ini penting diketahui oleh para pengajar dalam rangka meningkatkan kompetensi dalam mengajar Bahasa Inggris.

Sebuah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Euis Kurniasih dkk tentang pengelolaan kelas untuk pembelajaran bahasa Inggris memperoleh kesimpulan bahwa sangat penting untuk menguasai prosedur dan teknik pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tenaga pengajar harus menguasai dengan baik cara mengorganisir kegiatan belajar mengajar melalui persiapan mengajar yang matang, media pengajaran yang menarik dan pengelompokan siswa yang tepat akan membuat suasana belajar yang nyaman dan dinamis.

KESIMPULAN

Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari cara pengelolaan kelas khususnya dalam penggunaan prosedur dan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Penggunaan prosedur dan teknik dalam pengelolaan kelas bertujuan untuk mendorong peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab dalam berperilaku pada proses belajar mengajar. Tujuan kedua adalah untuk menyadari kebutuhan peserta didik yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Dan tujuan ketiga adalah untuk memberikan respon terhadap perilaku peserta didik yang berhubungan dengan dengan personalisasi antara guru dan siswa.

Teknik yang paling berpengaruh dalam meraih keberhasilan pembelajaran berdasarkan beberapa penelitian dari berbagai disiplin ilmu adalah teknik komunikasi dan teknik monitoring.

Penggunaan komunikasi yang tepat untuk tiap-tiap peserta didik akan memperoleh input yang baik. Pengetahuan pendidik tentang prosedur dan teknik pengelolaan kelas dapat diaplikasikan untuk semua kegiatan pembelajaran. Untuk pembelajaran bahasa Inggris yang sedikit berbeda dengan pembelajaran lain adalah penggunaan bahasa dan cara mengekspresikannya. Prosedur dan teknik yang digunakan pengajar dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan bahasa serta pengekspresianannya dengan cara melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran tersebut. Contohnya, jika materi yang diajarkan adalah penguasaan skill speaking (berbicara) maka pengajar dapat melakukan komunikasi yang intens dengan peserta didik sesuai dengan pengetahuan mereka atau hal yang mereka minati. Selanjutnya guru atau dosen dapat melanjutkan pengelolaan kelas dengan teknik monitoring, yaitu dengan memantau proses penerimaan materi dan perkembangan kemampuan mereka terutama kemampuan kognitif peserta didik.

PENUTUP

Implementasi penggunaan prosedur dan teknik sebagai bagian dari manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan prosedur dan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan penguasaan materi pembelajaran tersebut karena penggunaan prosedur dan teknik dapat menciptakan kondisi dan situasi kelas yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan bagi guru ataupun dosen sebagai tenaga pengajar kemampuan dalam pemilihan prosedur dan teknik yang tepat untuk pengelolaan kelas dijadikan sebuah pembuktian diri atas profesionalisme pekerjaan yang dilakoninya.

REFERENSI

Bosch, K. 2016. *Planning Classroom Management: A Five –Step Process to Create a Positive Learning Environment 2nd Ed.* Thousand Oaks: Corwin Press.

Cece Wijaya. 2011. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Danim Sudarwan. 2016. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fuad Ikhsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Jones, V.F & Jones, L.S. *Comprehensive Classroom Management, Creating Communities of Support and Solving Problems 10th ed*. Upper Saddle River. NJ Pearson.

Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ruswandi.2013. *Seni Mengajar di Depan Kelas*. Bandung. Cipta pesona Sejahtera.

Slamet.2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (edisi revisi)*. Jakarta: Direktorat Dikmenum. Ditjen dikdasmen, Depdiknas.

Sodikin. 2012. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Airlangga.

Suharsimi Arikunto. 2008. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto.Abbas. 2004. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta.: Adicita Karya Nusa.